

---

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPEMILIKAN  
JAMBAN DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN BANGUN PURBA**

**Andria<sup>(1)\*</sup>, Sri Wulandari<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Prodi D3 Kebidanan/Fakultas, Ilmu Kesehatan/Universitas Pasir Pengaraian  
email: andriaupp@gmail.com

<sup>(2)</sup>Prodi D3 Kebidanan/Fakultas, Ilmu Kesehatan/Universitas Pasir Pengaraian  
email: sriwulandari040285@gmail.com

\*corresponding author

**ABSTRAK**

Masalah yang berhubungan dengan lingkungan hidup saat ini memang menjadi suatu problem yang paling sering terjadi yakni membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan pencemaran, kurang higienisnya cara pengolahan makanan, rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kurangnya penyediaan air bersih dan jamban sehat. Saat ini masih banyak masyarakat yang tidak membuang kotoran pada tempatnya. Perilaku buang air besar (BAB) disembarang tempat dan cenderung tidak memanfaatkan jamban tersebut merupakan salah satu kebiasaan yang dimiliki individu akibat dari meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Rokan Hulu terdapat 9,61 persen Tidak menggunakan Fasilitas Buang Air besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba metode digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang melakukan analisis univariabel dan juga analisis bivariat yang melakukan uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan jamban di Desa Bangun Purba dengan nilai  $p=0,001$ , ada hubungan antara pendidikan terhadap pemanfaatan jamban di Desa Bangun Purba dengan nilai  $p=0,004$ , dan ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap kepemilikan jamban di Desa Bangun Purba dengan nilai  $p=0,003$ . Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan, dan peran petugas kesehatan terhadap kepemilikan jamban. Saran perlu adanya penyuluhan tentang pentingnya jamban yang berguna untuk menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Pendidikan, Peran Tenaga Kesehatan

**ABSTRACT**

*Problems related to the environment at this time have become a problem that most often occurs, namely littering which results in pollution, unhygienic ways of processing food, low clean and healthy living behavior (PHBS) and lack of clean water supply and healthy latrines. Currently, there are still many people who do not dispose of waste in its place. The behavior of defecating (BAB) in any place and tends not to use the latrine is one of the habits that individuals have as a result of imitating the behavior of the people around them. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) in Rokan Hulu Regency, 9.61% did not use defecation facilities. The purpose of this study was to determine the factors that influence the ownership of latrines in*

Bangun Purba Village, Bangun Purba District. The method used was descriptive analytic with cross sectional design. The sample in this study amounted to 60 people. The sampling technique used is simple random sampling. Analysis of the data used is univariate analysis which performs univariable analysis and also bivariate analysis which performs statistical tests using the chi-square test. The results showed that there was a relationship of knowledge to the use of latrines in Bangun Purba Village with a p value of 0.001, there was a relationship between education and the use of latrines in Bangun Purba Village with a p value of 0.004, and there was a relationship between the role of health workers on the ownership of latrines in Bangun Village. Ancient with p value = 0.003. The conclusion is that there is a significant relationship between knowledge, education, and the role of health workers on latrine ownership. Suggestions need for counseling about the importance of latrines that are useful for maintaining public health and the environment.

**Keywords:** Knowledge, Education, Role of Health Workers

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup saat ini memang menjadi masalah yang paling sering terjadi seperti meningkatnya pencemaran, kurang higienisnya cara pengolahan makanan, rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kurangnya penyediaan air bersih dan jamban sehat. Kesehatan lingkungan merupakan hak asasi manusia sehingga individu dapat memperoleh kenyamanan untuk dirinya (Sumantri, 2017).

Dengan adanya permasalahan lingkungan, maka pemerintah melakukan suatu upaya perubahan ke arah kebijakan pendekatan sanitasi dari yang sebelumnya memberikan subsidi (*project driven*) menjadi pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada perubahan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (Kemenkes, 2018).

Menurut Kemenkes RI (2013) jamban merupakan suatu tempat pembuangan kotoran manusia. Sehingga kotoran akan tersimpan dalam suatu tempat dan tidak mencemari lingkungan sekitarnya (Kemenkes RI, 2013). Salah satu upaya untuk mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan cara membangun jamban di setiap rumah. Karena jamban merupakan

salah satu kebutuhan pokok manusia untuk menjaga lingkungan tetap bersih, nyaman dan tidak berbau (Dedi, 2013).

Tetapi saat ini masih ada individu yang buang air besar tidak pada tempatnya. Perilaku buang air besar (BAB) di sembarang tempat dan cenderung tidak memanfaatkan jamban tersebut merupakan salah satu kebiasaan yang dimiliki individu akibat dari meniru perilaku orang-orang disekitarnya. Menurut Andreas (2014), agar perilaku buang air besar disembarang tempat bisa ubah perlu adanya peran kepala keluarga dimana kepala keluarga merupakan peran yang paling dominan dalam sebuah keluarga karena dianggap dapat mempengaruhi individu dalam sebuah keluarga yang bermasalah, selain itu kepala keluarga merupakan anggota dari kelompok sosial dan anggota masyarakat dari lingkungannya yang diakui keberadaannya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau pada Tahun 2019 Distribusi Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar sebanyak 90,05 persen masyarakat menggunakan fasilitas buang air besar sendiri sedangkan 3,74 persen masih menggunakan fasilitas buang air besar secara bersama, 1,04 persen menggunakan MCK (Mandi Cuci

Kakus) umum dan 5,12 persen Tidak menggunakan Fasilitas Buang Air besar (BPS, 2019). Sedangkan untuk data Kabupaten Rokan Hulu hanya 84,14 persen masyarakat menggunakan fasilitas buang air besar sendiri sedangkan 3,48 persen masih menggunakan fasilitas buang air besar secara bersama, 2,77 persen menggunakan MCK (Mandi Cuci Kakus) umum dan 9,61 persen Tidak menggunakan Fasilitas Buang Air besar (BPS, 2019).

Berdasarkan data dari Dinkes Rokan Hulu tahun (2019), masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap sanitasi layak yakni 25,14 persen. Sedangkan untuk tingkat kecamatan akses sanitasi yang tidak layak yang perlu perhatian yakni kecamatan Bangun Purba dengan jumlah 9,2 persen. Berdasarkan data dari Kantor Desa Bangun Purba Jumlah Kepala Keluarga di Dusun 3 Desa Bangun Purba sebanyak 64 (42,6%) rumah tidak memiliki jamban sedangkan 86 (56,3%) rumah yang lain memiliki akses sanitasi yang layak yaitu jamban.

## METODE

Jenis Penelitian deskriptif analitik. Desain penelitian menggunakan rancangan *cross sectional* Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2020 di Desa Bangun Purba. Populasi pada penelitian ini adalah 60 rumah sedangkan sampel pada penelitian adalah 60 rumah. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Instrumen Pada penelitian adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban**

Variabel	F	%
Kepemilikan Jamban		

Ya	12	20
Tidak	48	80
Total	60	100
Pengetahuan		
Baik	14	23,3
Cukup	40	66,6
Kurang	6	10
Total	60	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	18	30
SD	6	10
SMP	24	40
SMA	12	20
Perguruan Tinggi	0	0
Total	60	100
Peran Petugas Kesehatan		
Ya	15	25
Tidak	45	75
Total	60	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 48 orang (80 %). Sedangkan responden yang memiliki jamban sebanyak 12 orang (20%) Sedangkan pengetahuan responden tentang pentingnya jamban yakni berpengetahuan cukup yaitu 40 orang (60 %),berpengetahuan baik sebanyak 14 (23,3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (10,0%). Untuk pendidikan responden terhadap kepemilikan jamban yakni tidak sekolah sebanyak 18 orang (30%), untuk pendidikan SD sebanyak 6 orang (10%), untuk pendidikan SMP sebanyak 24 orang (40%) dan Pendidikan SMA sebanyak 12 orang (20%) dan untuk peran petugas kesehatan terhadap kepemilikan jamban didapatkan ya sebanyak 15 orang (25%) sedangkan yang menyatakan tidak ada peran kesehatan terhadap kepemilikan jamban sebanyak 45 orang (75%).

**Tabel 2 Hubungan pengetahuan, Pendidikan dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepemilikan Jamban**

Variabel	Kepemilikan Jamban				P-value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	8	13,3	6	10,0	0,0001
Cukup	4	6,7	36	60,0	
Kurang	0	0,0	6	10,0	
Jumlah	12	20	48	80	
Pendidikan					0,004
TS	0	0,0	18	30,0	
SD	0	0,0	6	10,0	
SMP	6	10,0	18	30,0	
SMA	6	10,0	6	10,0	
Jumlah	12	20	48	80	
Peran Petugas Kesehatan					0,003
Ya	7	11,7	2	3,3	
Tidak	5	8,3	46	76,7	
Total	12	20	48	80	

Dari tabel 2 diatas di peroleh data pengetahuan responden terhadap kepemilikan jamban yakni pengetahuan baik 8 (13,3%) memiliki jamban sedangkan 6 orang (10,0%) tidak memiliki jamban, untuk pengetahuan cukup 4 orang (6,7%) memiliki jamban sementara 36 orang (60%) tidak memiliki jamban dan pengetahuan kurang terdapat 6 orang (10%) tidak memiliki jamban. Untuk pendidikan diperoleh data tidak sekolah dan pendidikan SPM yakni 18 orang (30,0%) tidak memiliki jamban. Untuk peran petugas kesehatan yakni ada peran petugas kesehatan terhadap kepemilikan jamban yakni 7 orang (11,7%) memiliki jamban sedangkan 2 orang (8,3%) menyatakan tidak ada peran tenaga kesehatan dalam pemilikan jamban

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepemilikan jamban

Hasil analisis untuk pengetahuan yakni 36 responden (60%) berpengetahuan cukup tidak memiliki jamban, sedangkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.0001$  maka dapat disimpulkan ada hubungan

antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” terhadap suatu objek tertentu. yakni proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dan tindakan seseorang (*over behavior*) Ibrahim, 2012.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratma (2018) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Dipemukiman Madiun”. Dari hasil analisis *uji chisquare* ada pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan jamban di wilayah Desa Blimbing Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000$  kurang dari  $\alpha = 0,05$ .

Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kepemilikan jamban, dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka pola pikirnya juga akan berubah.

### Hubungan Pendidikan Terhadap Kepemilikan jamban

Sedangkan hasil analisis tentang pendidikan diperoleh hasil yakni sebanyak 18 responden (30 %) berpendidikan tidak sekolah dan SMP tidak memiliki jamban sebagai alat untuk buang air besar. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0.004$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban di Desa Bangun Purba.

Di Indonesia pendidikan formal dimulai dari SD hingga Perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menyerap informasi yang didapat dalam menanggapi suatu masalah (Kartono, 2018). Kurangnya minat masyarakat akan kepemilikan jamban dapat disebabkan karena rendahnya pendidikan responden di Desa Bangun Purba yakni rata-rata hanya tamatan SMP, sehingga pemikiran mereka tentang kepemilikan dan pemanfaatan jamban masih sangat kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawati (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di pemukiman Kampong Nelayan Tambak Lorok Semarang”. Analisa statistik menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan dan keadaan jamban keluarga ( $p<0,05$ ).

### **Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepemilikan jamban**

Dari analisis bivariat 46 responden (76,7 %) menjawab bahwa tidak ada peran petugas kesehatan yang mendukung responden sehingga responden tidak memiliki jamban sebagai alat untuk buang air besar. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value}=0.003$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan

kepemilikan jamban di Desa Bangun Purba.

Penyuluhan kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan merupakan salah satu tugas pokok puskesmas. Artinya keluarga yang telah mendapatkan pembinaan dari petugas kesehatan memiliki peluang memiliki jamban dibandingkan dengan keluarga yang tidak mendapatkan pembinaan (Kartono,2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawati (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban di pemukiman Kampong Nelayan Tambak Lorok Semarang”, menyebutkan adanya hubungan yang bermakna antara pembinaan penggunaan jamban oleh petugas puskesmas dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban ( $OR=4,5$ ). Keluarga yang telah mendapatkan pembinaan dari petugas kesehatan memiliki peluang menggunakan jamban sebesar 4,5 kali dibandingkan dengan keluarga yang tidak mendapatkan pembinaan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban di Desa Bangun Purba. Jika peran petugas kesehatan melakukan bimbingan kepada masyarakat maka akan semakin besar minat masyarakat tersebut untuk memiliki jamban.

### **SIMPULAN**

Ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan peran petugas kesehatan terhadap kepemilikan jamban di Desa Bangun Purba

### **DAFTAR PUSTAKA**

Sumantri, A. 2017. *Kesehatan Lingkungan*. Depok; Kencana

- Kurniawati, LD. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Dipemukiman Kampong Nelayan Tambak Lorok Semarang*. Tesis. Universitas Negri Semarang.
- Kartono, D. 2018. *Modul Peran Tokoh Masyarakat dalam Kesehatan Reproduksi yang Responsive Jender*. Jakarta.
- Ratma, Jefri Nuvika. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Dipemukiman Madiun*. Madiun. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Dinas Kesehatan Rokan Hulu. 2019. *Profil Kesehatan Rokan Hulu 2019*
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Distribusi Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar* Diakses 16 Desember 2020.
- Andreas, Horhorruw. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Menggunakan Jamban Di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota Ambon*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Dedi, A dan Ratna, M. 2013. *Pilar Dasar ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2018. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2013. Kemenkes RI. Jakarta.
- Ibrahim, Ikhsan, dkk. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Di Desa Pintu Langit Jae Kecamatan Padang simpuan Angkola Julu*. Diakses 17 Desember 2020